

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI MALUKU UTARA 2013**



**Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Maluku Utara 2013**

<http://malut.bps.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI MALUKU UTARA 2013**

No. Publikasi : 82550.1402
Katalog BPS : 9302001.82

Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : ix + 73 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : BPS Provinsi Maluku Utara

Dicetak Oleh : CV. Ardhani Ternate

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Maluku Utara 2013” merupakan lanjutan dari seri publikasi serupa yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Publikasi ini memuat data PDRB dari sisi lapangan usaha tahun 2011-2013 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel disertai ulasan perkembangan ekonomi Maluku Utara di tahun 2013.

Perlu diketahui bahwa angka PDRB tahun 2013 yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka sangat sementara. Sedangkan angka tahun sebelumnya telah diadakan koreksi serta perbaikan, sehingga angka PDRB tahun 2012 menjadi angka sementara dan angka PDRB tahun 2011 menjadi angka tetap. Diharapkan pemakai data memperhatikan perbaikan yang ada dan disarankan menggunakan angka terakhir.

Meskipun publikasi ini telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan. Untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di waktu mendatang.

Akhirnya, besar harapan kami kiranya publikasi ini dapat memberikan arti dan manfaat terutama dalam memenuhi ketersediaan data perekonomian di wilayah Provinsi Maluku Utara.

Ternate, April 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara

M. Habibullah, S.Si, M.Si
NIP. 19670619 198901 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
I. Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan dan Kegunaan PDRB.....	3
II. Konsep dan Definisi	
2.1 Susunan Agregat PDRB.....	7
2.2 Metode Penghitungan PDRB.....	9
2.3 Struktur PDRB.....	10
2.4 Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan...	13
2.5 Penyajian Angka.....	15
III. Lapangan Usaha	
3.1 Pertanian.....	18
3.2 Pertambangan dan Penggalian.....	19
3.3 Industri Pengolahan.....	19
3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih.....	20
3.5 Bangunan.....	21
3.6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran.....	21
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi.....	22
3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	24
3.9 Jasa-jasa.....	25
IV. Tinjauan Perekonomian Maluku Utara	
4.1 Produk Domestik Regional Bruto.....	28
4.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	29
4.3 Struktur Ekonomi.....	31
4.4 PDRB Per Kapita.....	34

V.	Perkembangan Ekonomi Sektoral	
	5.1 Pertanian.....	38
	5.2 Pertambangan dan Penggalian.....	40
	5.3 Industri Pengolahan.....	42
	5.4 Listrik, Gas dan Air Bersih.....	42
	5.5 Bangunan.....	43
	5.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	43
	5.7 Pengangkutan dan Komunikasi.....	44
	5.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	46
	5.9 Jasa-Jasa.....	47
	Lampiran.....	49

<http://malut.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	PDRB Provinsi Maluku Utara, 2011-2013..... 28
Gambar 2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Utara, 2011-2013..... 30
Gambar 3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Provinsi Maluku Utara, 2013 (persen)..... 31
Gambar 4	Struktur Ekonomi Provinsi Maluku Utara, 2013..... 32
Gambar 5	PDRB Per Kapita Provinsi Maluku Utara, 2011-2013 36
Gambar 6	Kontribusi Subsektor terhadap Nilai Tambah Bruto Pengangkutan Provinsi Maluku Utara, 2013..... 46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Maluku Utara, 2011-2013 (Persen)..... 33
Tabel 2	Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian Provinsi Maluku Utara Menurut Subsektor, 2013..... 39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Miliar Rupiah)... 50
Lampiran 2	PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Miliar Rupiah)... 52
Lampiran 3	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 54
Lampiran 4	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 56
Lampiran 5	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 58
Lampiran 6	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 60
Lampiran 7	Indeks Implisit PDRB Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 62
Lampiran 8	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 64
Lampiran 9	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)..... 66

Lampiran 10	Indeks Berantai PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen).....	68
Lampiran 11	Indeks Berantai PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen).....	70
Lampiran 12	PDRB Per Kapita Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku, 2011-2013.....	72
Lampiran 13	PDRB Per Kapita Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan, 2011-2013.....	73

<http://malut.bps.go.id>

PENJELASAN SIMBOL

Simbol yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut :

- * : Angka sementara
- ** : Angka sangat sementara

<http://malut.bps.go.id>

<http://malut.bps.go.id>

Bab 1 PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan perkataan lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat dan disertai tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Usaha dan program pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi tersebut perlu dievaluasi sejauh mana capaiannya. Untuk itu, memerlukan data-data statistik sebagai bahan evaluasi dan dasar penentuan strategi dan kebijakan, agar arah pembangunan tepat sasaran. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi di masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Data statistik yang merupakan ukuran kuantitatif mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tersebut, terutama data makro ekonomi.

Data makro ekonomi yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat yaitu statistik pendapatan regional yang disajikan secara berkala dan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional khususnya di bidang ekonomi maupun sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di suatu wilayah.

1.2 Tujuan dan Kegunaan PDRB

Pada umumnya suatu perencanaan ekonomi mempermasalahkan dua hal pokok yaitu: (i) bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap, dan (ii) bagaimana membagi secara adil dan merata pendapatan yang timbul tersebut kepada masyarakat. Untuk mengetahuinya secara kuantitas, maka diperlukan data statistik dalam perencanaan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu indikator makro ekonomi.

Dengan tersedianya PDRB secara berkala dapat diketahui antara lain:

a. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Apabila angka PDRB disajikan atas dasar konstan dan dibandingkan dari tahun ke tahun, maka akan dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun per sektor.

b. Tingkat Kemakmuran

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjamin kemakmuran yang juga tinggi bagi masyarakatnya karena mungkin perkembangan penduduknya cukup tinggi. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita dapat menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab bila dilihat dari sudut konsumsi berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa yang lebih banyak atau yang lebih tinggi kualitasnya.

Ukuran ini dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemakmuran antardaerah, juga dapat dipakai untuk mengetahui perkembangan tingkat pendapatan secara berkala. Dengan adanya angka

pendapatan perkapita daerah lain sebagai pembandingan, maka akan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemakmuran suatu daerah lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya. Adanya series data tingkat pendapatan dapat menunjukkan apakah kemakmuran suatu daerah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

c. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh suatu pemerintahan adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun. Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat tidak akan memperbaiki kondisi perekonomiannya jika diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, karena inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat. Perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan tingkat inflasi ataupun deflasi yang terjadi pada tingkat produsen.

d. Gambaran Struktur Perekonomian

PDRB ADHB menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah, apakah merupakan daerah agraris, industri atau jasa. Berdasarkan nilai nominal masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau sumbangan terhadap total PDRB.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa PDRB merupakan gambaran dari perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan sangat berguna bagi para perencana pembangunan dan pengambil keputusan baik pemerintah maupun swasta, untuk perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang seperti

pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral, ekspansi bisnis dan lain-lain.

<http://malut.bps.go.id>

<http://malut.bps.go.id>

Bab 2

KONSEP DAN DEFINISI

II. KONSEP DAN DEFINISI

2.1 Susunan Agregat PDRB

Beberapa agregat PDRB disertai konsep dan definisinya diuraikan dalam penjelasan berikut:

- a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar
 - PDRB adalah seluruh nilai tambah bruto yang timbul dari sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.
 - Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi biaya antara, produksi dinilai dengan harga yang berlaku pada setiap tahun berjalan.
 - PDRB atas dasar harga pasar mencakup komponen penyusutan, pajak tak langsung neto dan pendapatan faktor.
- b. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar
 - PDRN atas dasar harga pasar diperoleh dengan mengurangi PDRB atas dasar harga pasar dengan penyusutan.
 - Penyusutan merupakan nilai susutnya barang modal yang ikut serta dalam proses produksi.
- c. Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor
 - PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan faktor atau balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah. Balas jasa yang dimaksud berupa upah gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan.

- PDRN atas biaya faktor merupakan selisih PDRN atas dasar harga pasar dengan pajak tidak langsung neto.
 - Adapun pajak tidak langsung neto diperoleh dari pajak tidak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan. Pajak tidak langsung yang dipungut dari unit-unit produksi yang akan menaikkan harga barang.
 - Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga.
- d. Pendapatan Regional
- Dalam perekonomian terbuka terdapat arus pendapatan yang mengalir antar daerah, yang disebabkan oleh keberadaan faktor-faktor produksi.
 - PDRN atas dasar biaya faktor tidak memperhatikan apakah faktor produksi berasal dari/dimiliki penduduk daerah tersebut atau tidak. Sehingga pendapatan yang dihasilkan dalam PDRN atas dasar biaya faktor tidak seluruhnya diterima oleh penduduk bersangkutan, namun sebagian ada yang diterima penduduk daerah lain.
 - Konsekuensi dari hal tersebut di atas adalah terjadinya aliran pendapatan keluar dan masuk daerah.
 - Apabila PDRN atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir keluar dan ditambah dengan

pendapatan yang mengalir kedalam, maka hasilnya berupa Produk Regional Neto, yang merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh penduduk yang tinggal di daerah yang dimaksud.

- Produk Regional Neto inilah yang disebut sebagai Pendapatan Regional.
- e. Pendapatan Regional Perkapita
- Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dengan membagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut.

2.2 Metode Penghitungan PDRB

Penghitungan PDRB diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu: Produksi, Pendapatan dan Pengeluaran, yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Dalam PDRB, penyajian unit-unit produksi tersebut dikelompokkan ke dalam sembilan sektor ekonomi atau lapangan usaha, yaitu: (1) Pertanian, (2) Pertambangan & Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas & Air Minum, (5) Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel & Restoran, (7) Pengangkutan & Komunikasi, (8) Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, serta (9) Jasa-Jasa.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Ukuran-ukuran tersebut dimasukkan dalam PDRB sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
2. Konsumsi pemerintah
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto
4. Perubahan stok
5. Ekspor neto (ekspor dikurangi impor) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.3 Struktur PDRB

Struktur PDRB dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana suatu perekonomian ditinjau. Struktur dapat menurut:

- a. Lapangan Usaha
- b. Andilnya Faktor Produksi
- c. Penggunaan Produk Akhir

Jika suatu perekonomian dipandang sebagai:

- a. Suatu kumpulan dari unit-unit yang memproduksi barang dan jasa yang berasal dari berbagai lapangan usaha seperti Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan dan sebagainya, maka struktur PDRB-nya adalah menurut lapangan usaha, dimana nilainya berupa nilai tambah bruto yang tercipta oleh setiap unit produksi pada setiap lapangan usaha.
- b. Suatu kesatuan atau kombinasi dari orang-orang yang melakukan usaha dari segala macam bentuk usaha seperti pekerja, pemilik modal, golongan orang yang berusaha sendiri dan sejenisnya, maka struktur PDRB-nya adalah menurut andilnya faktor produksi, dimana nilainya berupa jumlah pendapatan/balas jasa yang diterima oleh setiap individu yang memproduksi seperti pemilik modal, buruh dan sebagainya.
- c. Suatu kumpulan dari unit-unit yang mengkonsumsi dan melakukan investasi, maka struktur PDRB-nya adalah menurut penggunaan produk akhir, dimana nilainya berupa jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok, dan ekspor neto suatu daerah.

2.3.1 PDRB menurut Lapangan Usaha

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor ekonomi yang memproduksi di suatu daerah. Untuk itu, unit-unit produksi dikelompokkan menurut sembilan sektor

ekonomi/lapangan usaha kemudian disajikan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut.

PDRB menurut lapangan usaha dibagi dalam sembilan sektor yaitu :

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, Gas, dan Air Minum
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- g. Pengangkutan dan Komunikasi
- h. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
- i. Jasa-jasa

2.3.2 PDRB menurut Andil Faktor Produksi

PDRB menurut andil faktor produksi ini disajikan menurut besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi tersebut adalah:

- a. Balas jasa yang di terima oleh pekerja berupa upah dan gaji
- b. Pendapatan dari sewa tanah dan royalti
- c. Pendapatan dari bunga modal
- d. Keuntungan

2.3.3 PDRB menurut Penggunaan Produk Akhir

Penyajian dalam bentuk ini menggambarkan bagaimana penggunaan oleh berbagai golongan dalam masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Penggunaan disini terdiri dari penggunaan untuk keperluan konsumsi baik

konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah dan penggunaan sebagai modal tetap bruto. Yang belum digunakan pada tahun laporan akan disimpan sebagai stok, di samping itu ada juga yang digunakan sebagai barang-barang ekspor.

Secara terperinci penyajian akan berbentuk:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- d. Pembentukan modal tetap bruto
- e. Perubahan stok
- f. Ekspor neto (ekspor–impor)

2.4 Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Untuk dapat menyajikan PDRB ADHK dengan tahun dasar tahun 2000, maka ada beberapa cara perhitungan yang digunakan antara lain sebagai berikut:

2.4.1 Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000 dan hasilnya merupakan nilai produksi bruto dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto ADHK 2000 diperoleh dari selisih nilai produksi bruto dengan biaya antara hasil perhitungan di atas.

Dalam praktek sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara, karena mencakup komponen biaya antara yang terlalu banyak di samping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu

biaya antara ADHK biasanya diperoleh dari perkalian antara nilai produksi bruto ADHK masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap nilai produksi bruto pada tahun dasar.

2.4.2 Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi. Sebagai ekstrapolator dapat memakai indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi, seperti: tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan lainnya yang dianggap relevan dengan jenis kegiatan yang dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan nilai produksi bruto.

2.4.3 Deflasi

Nilai tambah ADHK 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) masing-masing tahun dengan indeks harga yang dipakai sebagai deflator. Indeks harga sebagai deflator misalnya Indeks Harga Produsen dan Indeks Harga Perdagangan Besar sesuai cakupan komoditinya.

Deflasi juga dapat dilakukan dengan cara men-*deflate* secara terpisah nilai biaya antara atas dasar harga berlaku dengan deflatornya masing-masing. Deflasi semacam ini disebut deflasi berganda.

Indeks harga yang dipakai sebagai deflator untuk menghitung nilai produksi bruto ADHK biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan deflasi

terhadap biaya antara sangat sulit dilakukan, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia dengan baik.

2.5 Penyajian Angka

Sesuai dengan metode perhitungan PDRB seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa agregat PDRB Provinsi Maluku Utara menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha disajikan dalam dua bentuk sesuai dengan metode perhitungan yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000.

Penyajian atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 selain dalam bentuk nominal dan riil dalam juta rupiah, ada juga dalam satuan persen. Penyajian dalam satuan persen antara lain berupa:

a. Distribusi Persentase

Diperoleh dengan jalan membagi nilai tambah bruto masing-masing sektor dengan total nilai tambah bruto pada satu tahun, dikalikan 100. Ukuran ini menunjukkan peranan/sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB pada tahun tersebut.

b. Laju Pertumbuhan

Diperoleh dengan membagi selisih nilai tambah bruto tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan nilai tambah bruto tahun sebelumnya, dikalikan 100. Ukuran ini menunjukkan pertumbuhan sektor maupun total PDRB.

c. Indeks Perkembangan

Diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan PDRB dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

d. Indeks Berantai

Diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100. Angka ini menunjukkan tingkat perkembangan PDRB pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

e. Indeks Harga Implisit

Diperoleh dengan membagi nilai ADHB dengan nilai ADHK untuk masing-masing tahun, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari PDRB terhadap harga pada tahun dasar.

Bab 3

LAPANGAN USAHA

<http://malut.bps.go.id>

III. LAPANGAN USAHA

3.1 Pertanian

3.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya, serta produk-produk ikutannya. Termasuk dalam cakupan ini adalah hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana seperti beras tumbuk, gaplek dan sagu.

3.1.2 Tanaman Perkebunan

a. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat (tidak berbadan hukum) yang menghasilkan komoditi seperti jambu mete, kelapa, kakao, kopi, kapuk, tebu, tembakau, dan cengkeh. Cakupan tersebut termasuk produk-produk ikutannya.

b. Tanaman Perkebunan Besar

Kegiatan yang dicakup dalam sub ini adalah kegiatan yang memproduksi komoditi perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar (yang berbadan hukum) yang dikelola secara profesional. Komoditi yang dihasilkan seperti karet, teh, kopi, coklat, kelapa sawit, tebu, rami, serat manila dan tanaman lainnya.

3.1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup kegiatan pemeliharaan segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan dikembangkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasil-hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun perusahaan peternakan.

3.1.4 Kehutanan

Subsektor kehutanan mencakup penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu; sedangkan hasil kegiatan pengambilan hasil hutan lainnya berupa rotan, damar, kulit kayu, akar-akaran dan sebagainya masih termasuk dalam subsektor ini.

3.1.5 Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah (mina padi), dan keramba.

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sektor ini adalah minyak dan gas bumi, batubara dan mineral seperti bijih nikel, emas, perak serta segala jenis penggalian.

3.3 Industri Pengolahan

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu: subsektor industri besar/średang; dan subsektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Menurut klasifikasi sektor berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) dua digit, rincian sub sektor dalam industri pengolahan terdiri dari 9 (sembilan) sub sektor seperti berikut ini:

- a. Industri makanan, minuman, dan tembakau
- b. Tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki
- c. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
- d. Kertas dan barang cetakan
- e. Pupuk, barang kimia, dan barang dari karet
- f. Semen dan barang galian bukan logam
- g. Logam dasar besi dan baja
- h. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya
- i. Barang lainnya

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Data Produksi yang disajikan adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Output masing-masing sub sektor mencakup semua produksi yang dihasilkan dari kegiatan sesuai dengan ruang lingkup dan definisinya.

3.4.1 Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan kelistrikan baik yang diusahakan oleh PLN maupun non-PLN (yang diusahakan oleh swasta, perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual.

3.4.2 Air Bersih

Sub sektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM yang mencakup proses pembersihan, pemurnian, dan proses kumanisasi lainnya yang menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga.

3.5 Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dam, irigasi, eksplorasi minyak bumi maupun jaringan listrik, air minum, jaringan komunikasi, dan sebagainya.

3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini mencakup tiga sub sektor dengan uraian sebagai berikut:

3.6.1 Perdagangan Besar dan Eceran

Perhitungan nilai tambah sub sektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang atau *Commodity Flow*, yaitu dengan menghitung besarnya nilai pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan, diturunkan nilai margin perdagangan yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, dihitung dengan mengalikan rasio-rasio di atas dengan output atas dasar harga konstan 2000 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta impor.

3.6.2 Hotel

Kegiatan sub sektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya.

3.6.3 Restoran

Kegiatan ini mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan.

3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara. Sektor ini juga mencakup jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

3.7.1 Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bus, truk, taksi, dokar, dan sebagainya. Kegiatan penyewaan/carter kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi juga termasuk dalam kegiatan ini.

3.7.2 Angkutan Laut

Sub sektor angkutan laut meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan di luar daerah.

3.7.3 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk juga disini kegiatan penyewaan/carter kapal baik dengan maupun tanpa pengemudi.

3.7.4 Angkutan Udara

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam negeri maupun internasional.

3.7.5 Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar/muat penyimpanan, dan pergudangan.

3.7.6 Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos, giro dan telekomunikasi.

a. Pos dan Giro

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan, dan sebagainya.

b. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegraf, telex, telepon seluler, serta faksimili.

c. **Jasa Penunjang Komunikasi**

Kegiatan sub sektor ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi, seperti wartel, warpostel, warung internet, dan radio pager.

3.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

3.8.1 Bank

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor bank adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain, seperti menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga dan sebagainya.

3.8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, yayasan dana pensiun dan pegadaian. Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi.

3.8.3 Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan meliputi berbagai kegiatan ekonomi antara lain: perdagangan valuta asing, perusahaan anjak piutang, dan modal ventura.

3.8.4 Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

3.8.5 Jasa Perusahaan

Cakupan dari sub sektor jasa perusahaan meliputi kegiatan pemberian jasa yang pada umumnya melayani perusahaan seperti jasa hukum dan notaris, jasa akuntan dan pembukuan, jasa pengelolaan dan penyajian data, jasa teknik, dan arsitektur, jasa periklanan, jasa riset, jasa persewaan alat-alat dan jasa perusahaan lainnya. Semua jasa ini biasanya diberikan berdasarkan sejumlah bayaran atau kontrak.

3.9 Jasa-Jasa

3.9.1 Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua kementerian dan non kementerian, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor, dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

3.9.2 Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan, panti wredha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadah.

3.9.3 Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Sub sektor ini mencakup seluruh kegiatan perusahaan/lembaga swasta yang bergerak dalam jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan seperti bioskop, panggung kesenian, studio, radio swasta, taman hiburan, klub malam, serta produksi dan distribusi film.

3.9.4 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sub sektor ini mencakup jasa perbengkelan/repairasi kendaraan bermotor, jasa reparasi lainnya, jasa pembantu rumahtangga serta jasa perorangan lainnya seperti binatu, tukang jahit, pangkas rambut, dan lainnya.

Bab 4

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
MALUKU UTARA**

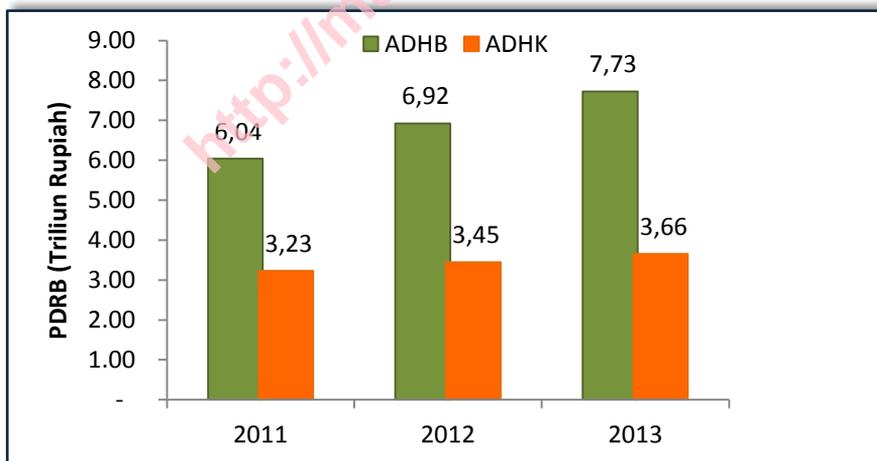
<http://malut.bps.go.id>

IV. TINJAUAN PEREKONOMIAN MALUKU UTARA

4.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian suatu daerah pada periode tertentu. PDRB juga menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Melalui analisis terhadap angka PDRB Maluku Utara tahun 2013, akan tergambar kondisi ekonomi daerah ini selama tahun 2013 serta perkembangannya dari tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 1 PDRB Provinsi Maluku Utara, 2011-2013



PDRB Maluku Utara baik atas dasar harga berlaku (adhb) maupun atas dasar harga konstan (adhk) tahun 2000, menunjukkan tren yang semakin meningkat selama periode tahun 2011-2013. PDRB Maluku Utara atas dasar

harga berlaku tahun 2013 sebesar 7,73 triliun rupiah, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012 yang masing-masing sebesar 6,04 triliun rupiah dan 6,92 triliun rupiah (Gambar 1). Peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku belum menunjukkan peningkatan produktivitas secara riil. Kenaikan harga selama tahun 2011-2013 turut mempengaruhi peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku.

Peningkatan PDRB menurut harga konstan lebih menggambarkan peningkatan produktivitas secara riil, hal ini disebabkan komponen harga dari barang dan jasa yang diproduksi dihitung berdasarkan harga tahun dasar yaitu tahun 2000. Sehingga perubahan angka PDRB atas dasar harga konstan benar-benar menunjukkan perubahan dalam kapasitas produksi barang dan jasa. PDRB atas dasar harga konstan Maluku Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu 3,23 triliun rupiah di tahun 2011, meningkat menjadi 3,45 triliun rupiah di tahun 2012 dan mencapai 3,66 triliun rupiah di tahun 2013 (Gambar 1). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas produksi barang dan jasa di Provinsi Maluku Utara selama periode tahun 2011-2013.

4.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara berkesinambungan yang diwujudkan dengan meningkatnya pendapatan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan merangsang

penciptaan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Utara, 2011-2013

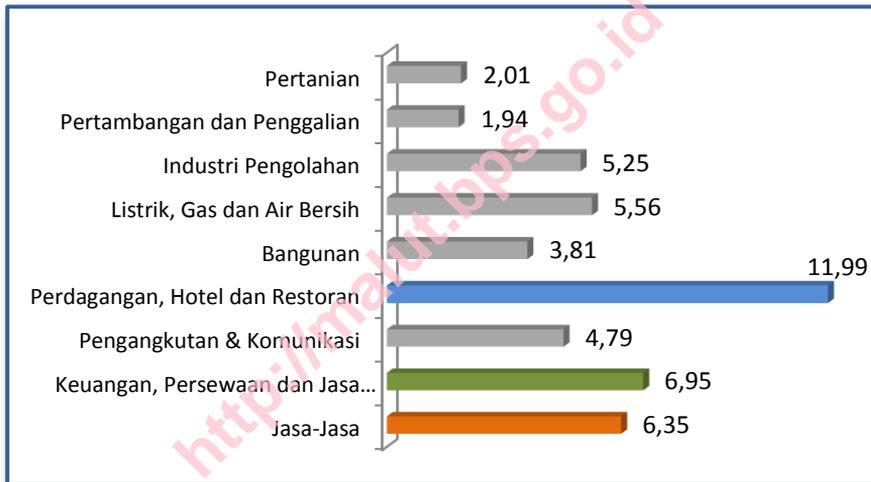


Gambar 2 menunjukkan bahwa perekonomian Maluku Utara pada tahun 2013 tumbuh sebesar 6,12 persen, lebih rendah atau melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 6,67 persen.

Secara sektoral, sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2013 merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tertinggi yaitu mencapai 11,99 persen. Kemudian sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6,95 persen serta sektor jasa-jasa sebesar 6,35 persen. Sedangkan sektor-sektor primer seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2013 hanya mampu tumbuh sekitar dua persen. Pertumbuhan sektor-sektor sekunder pada tahun 2013 masih di bawah

pertumbuhan total PDRB, sektor industri pengolahan tumbuh 5,25 persen, sektor listrik, gas dan air bersih (5,56 persen) serta sektor bangunan tumbuh 3,81 persen (Gambar 3).

Gambar 3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Provinsi Maluku Utara, 2013 (persen)

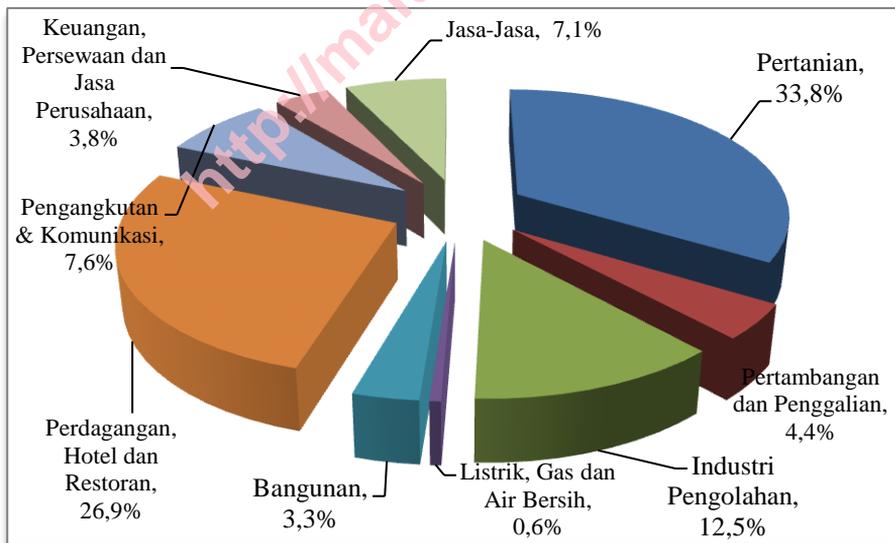


4.3 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi terhadap total PDRB. Informasi ini penting bagi perencana pembangunan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi mana yang merupakan sektor basis bagi perekonomian di suatu wilayah. Penyajian data struktur ekonomi dari waktu ke waktu dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya pergeseran struktur ekonomi di suatu wilayah.

Gambar 4 memperlihatkan bahwa perekonomian Maluku Utara tahun 2013 didominasi oleh tiga sektor besar yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan. Sumbangan ketiga sektor tersebut terhadap PDRB Maluku Utara tahun 2013 mencapai sekitar 73,16 persen. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan hanya berkontribusi sebesar 3,84 persen terhadap PDRB di Maluku Utara. Kontribusi sektor konstruksi juga relatif kecil yaitu sekitar 3,3 persen, sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan penyumbang terkecil terhadap pembentukan nilai tambah bruto di Maluku Utara tahun 2013 yaitu hanya sebesar 0,6 persen.

Gambar 4 Struktur Ekonomi Provinsi Maluku Utara, 2013



Perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama. Tabel 1 memperlihatkan bahwa selama

periode tahun 2011-2013 tidak terlihat adanya perubahan struktur ekonomi di Maluku Utara. Sektor pertanian tetap mendominasi perekonomian di Maluku Utara. Disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, kemudian sektor industri pengolahan.

Tabel 1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Maluku Utara, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	35,83	34,91	33,77
Pertambangan dan Penggalian	5,01	4,65	4,39
Industri Pengolahan	12,76	12,50	12,46
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,57	0,56	0,56
Bangunan	3,16	3,36	3,29
Perdagangan, Hotel dan Restoran	24,27	25,57	26,92
Pengangkutan dan Komunikasi	7,67	7,65	7,65
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,85	3,81	3,84
Jasa-jasa	6,87	7,00	7,11
PDRB	100,00	100,00	100,00

Tabel 1 memperlihatkan adanya tren penurunan kontribusi sektor-sektor primer terhadap perekonomian di Maluku Utara. Kontribusi pertanian menurun dari 35,83 persen di tahun 2011 menjadi 33,77 persen di tahun 2013. Tren yang sama juga terjadi dengan sektor primer lainnya yaitu sektor pertambangan dan

penggalian yaitu dari 5,01 persen tahun 2011 menurun menjadi 4,39 persen di tahun 2013.

Kontribusi sektor-sektor tersier dari periode tahun 2011-2013 menunjukkan tren yang semakin meningkat. Sektor perdagangan, hotel dan restoran meningkat peranannya dari 24,27 persen di tahun 2011 menjadi 26,92 persen di tahun 2013, sektor jasa-jasa juga menunjukkan tren yang serupa.

4.4 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk di wilayah tersebut. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita mencerminkan besarnya pendapatan yang benar-benar diterima oleh masing-masing penduduk di suatu wilayah.

Namun, karena berbagai keterbatasan, pendapatan perkapita dapat didekati dengan PDRB perkapita. PDRB perkapita tidak benar-benar mencerminkan pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk di suatu wilayah. Yang dihitung dalam PDRB perkapita adalah nilai pendapatan yang diterima oleh masing-masing pemilik faktor produksi yang terlibat dalam perekonomian di suatu wilayah tanpa memperhitungkan asal pemilik faktor produksi tersebut. PDRB per kapita juga tidak memperhitungkan adanya transfer pendapatan dari luar wilayah maupun adanya pendapatan yang ditransfer ke luar wilayah.

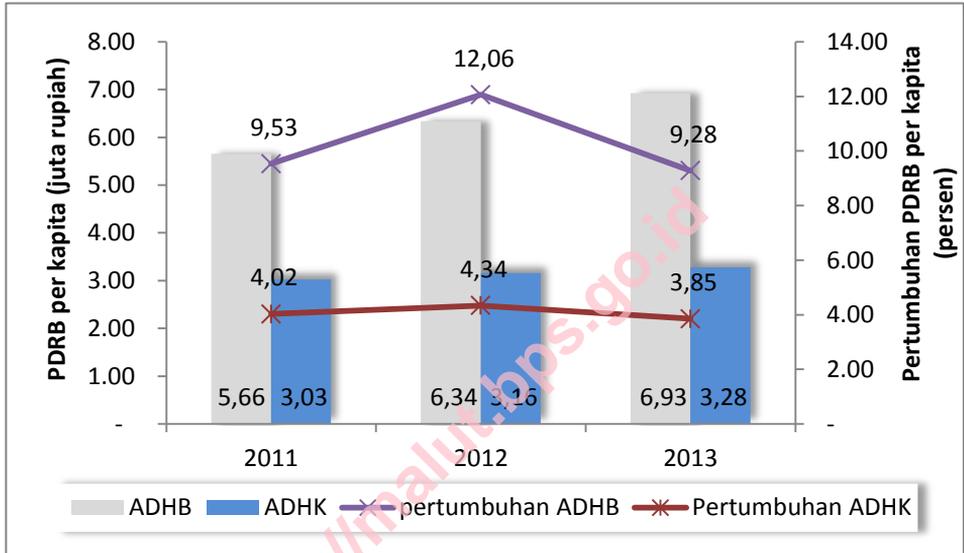
PDRB per kapita lebih menggambarkan kemampuan setiap penduduk dalam menciptakan nilai tambah atas keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi.

Namun, dengan berbagai keterbatasan PDRB per kapita dapat digunakan untuk mendekati besarnya pendapatan perkapita. Dengan asumsi bahwa jumlah pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar wilayah (*transfer out*) sama dengan jumlah pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk (*transfer in*).

PDRB per kapita terbagi atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB per kapita atas harga berlaku menggambarkan besarnya nilai tambah yang mampu dihasilkan oleh setiap penduduk dan masih dipengaruhi oleh perubahan harga dari komoditi yang diproduksi. Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita atau untuk melihat produktivitas riil penduduk per kapita.

Gambaran tentang perkembangan PDRB per kapita Maluku Utara baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan digambarkan pada Gambar 5. Berdasarkan harga berlaku, PDRB per kapita penduduk Maluku Utara pada tahun 2013 mencapai 6,93 juta rupiah setahun atau sekitar 577,44 ribu rupiah sebulan. Nilai ini meningkat sebesar 9,28 persen dari PDRB per kapita tahun 2012. Besarnya peningkatan PDRB per kapita ini tidak menunjukkan perkembangan produktivitas penduduk yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan masih adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi) di tingkat produsen selama periode tersebut.

Gambar 5 PDRB Per Kapita Provinsi Maluku Utara, 2011-2013



Secara riil, produktivitas masing-masing penduduk dalam menciptakan nilai tambah pada tahun 2013 meningkat sebesar 3,85 persen dari tahun sebelumnya. Perbedaan besarnya peningkatan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dan PDRB per kapita atas dasar harga konstan, mengindikasikan masih tingginya pengaruh kenaikan harga terhadap perekonomian di Maluku Utara.

<http://malu.bps.go.id>

Bab 5

PERKEMBANGAN EKONOMI

SEKTORAL

V. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL

5.1 Pertanian

Sektor pertanian terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar nilai PDRB di Maluku Utara. Sekitar 33,8 persen dari total PDRB Maluku Utara tahun 2013 dihasilkan oleh sektor ini, dengan nilai tambah sebesar 2,61 triliun rupiah. Pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2013 tercatat sebesar 2,01 persen, melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian tahun 2012 yang mampu tumbuh sebesar 4,27 persen. Perlambatan ini didorong oleh melambatnya pertumbuhan beberapa subsektor pertanian seperti subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan dan subsektor perikanan, serta adanya penurunan nilai tambah subsektor kehutanan.

Penunjang utama sektor pertanian di Maluku Utara adalah subsektor perkebunan. Subsektor ini terdiri dari tanaman-tanaman perkebunan seperti kelapa, cengkih, pala, kakao, dsb. Pada tahun 2013, subsektor ini berkontribusi sekitar 43,27 persen terhadap nilai tambah sektor pertanian atau sekitar 14,62 persen dari total PDRB Maluku Utara. Bila dibandingkan dengan seluruh subsektor pembentuk PDRB di Maluku Utara, sektor perkebunan merupakan penyumbang PDRB terbesar kedua setelah subsektor perdagangan besar dan eceran. Sektor ini tumbuh sebesar 2,97 persen pada tahun 2013, mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun 2012, dimana saat itu sektor perkebunan dapat tumbuh sebesar 5,17 persen.

Tabel 2 Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian Provinsi Maluku Utara
Menurut Subsektor, 2013

SUBSEKTOR PERTANIAN	PDRB (miliar Rp)		Kontribusi (%)	
	Berlaku	Konstan	thd Pertanian	thd PDRB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Bahan Makanan	628,82	297,94	24,10	8,14
Tanaman Perkebunan	1 129,07	623,07	43,27	14,62
Peternakan dan Hasil- hasilnya	118,78	41,55	4,55	1,54
Kehutanan	212,76	57,60	8,15	2,75
Perikanan	519,77	142,57	19,92	6,73
Pertanian	2 609,21	1 162,73	100,00	33,77

Tanaman bahan makanan (tabama) seperti padi, palawija serta hortikultura seperti sayur-sayuran maupun buah-buahan merupakan bagian sektor pertanian yang terbesar kedua setelah subsektor perkebunan. Subsektor tabama berkontribusi sebesar 24,1 persen dari nilai tambah sektor pertanian atau sebesar 8,14 persen dari total PDRB Maluku Utara di tahun 2013. Tidak berbeda dengan subsektor perkebunan, pertumbuhan NTB (nilai tambah bruto) subsektor tabama pada tahun 2013 tumbuh positif 1,26 persen namun mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Maluku Utara dengan geografis kepulauan, menjadikan subsektor perikanan sebagai salah satu sektor penting bagi aktivitas ekonomi masyarakat di Maluku Utara. Peranan subsektor perikanan terhadap total PDRB sekitar 6,73

persen di tahun 2013 atau sekitar 20 persen dari total nilai tambah sektor pertanian. Tercatat bahwa pertumbuhan subsektor perikanan tahun 2013 sebesar 0,65 persen. Pengaruh cuaca atau musim yang kurang baik berpengaruh terhadap lambatnya pertumbuhan subsektor perikanan.

Subsektor kehutanan merupakan subsektor di pertanian yang mengalami pertumbuhan negatif di tahun 2013. Nilai tambah di subsektor kehutanan menurun sebesar 2 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktivitas produksi sektor kehutanan di beberapa Kabupaten di Maluku Utara. Peraturan dan izin yang semakin ketat terkait dengan aktivitas pemotongan kayu hasil hutan diduga berpengaruh terhadap penurunan produksi kehutanan di Maluku Utara.

Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya merupakan penyumbang terendah bagi nilai tambah sektor pertanian di Maluku Utara. Nilai tambah yang tercipta dari aktivitas produksi subsektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 118,78 miliar rupiah, sedangkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 sebesar 41,55 miliar rupiah. Kontribusi subsektor ini terhadap NTB sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 4,55 persen. Sedangkan peranannya terhadap total PDRB Maluku Utara hanya sekitar 1,54 persen. Namun, subsektor ini dapat tumbuh sebesar 3,79 persen pada tahun 2013, tertinggi dibandingkan subsektor pertanian lainnya.

5.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup dua subsektor yaitu subsektor pertambangan dan subsektor penggalian. Nilai tambah bruto yang dihasilkan dari aktivitas produksi

sektor pertambangan dan penggalian di Maluku Utara pada tahun 2013 sebesar 339,43 miliar rupiah, yang secara riil meningkat sebesar 1,94 persen dibandingkan dengan nilai tambah tahun 2012. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap nilai PDRB Maluku Utara tahun 2013 sebesar 4,39 persen. Kontribusi sektor ini memiliki tren menurun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penunjang utama sektor ini adalah subsektor pertambangan. Kegiatan pertambangan di Maluku Utara terutama dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tambang nonmigas seperti emas dan nikel di Kabupaten Halmahera Timur, Halmahera Tengah dan Halmahera Utara. Kontribusi subsektor pertambangan terhadap pembentukan total PDRB Maluku Utara tahun 2013 sebesar 3,70 persen, dengan nilai tambah sebesar 285,62 miliar rupiah. Sedangkan berdasarkan harga konstan, nilai tambah yang tercipta dari subsektor pertambangan sebesar 116,43 miliar rupiah, meningkat sebesar 1,53 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Subsektor penggalian hanya berperan 0,70 persen terhadap total PDRB Maluku Utara tahun 2013. Nilai tambah yang terbentuk oleh aktivitas subsektor penggalian sebesar 53,81 miliar rupiah, sedangkan nilai tambah berdasarkan harga konstan tahun 2000 sebesar 18,58 miliar rupiah. Namun secara riil, subsektor penggalian pada tahun 2013 mampu tumbuh sebesar 4,62 persen. Hal ini seiring dengan meningkatnya aktivitas sektor bangunan di Maluku Utara.

5.3 Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan sektor ketiga pembentuk PDRB di Maluku Utara. Kontribusi sektor ini terhadap total PDRB Maluku Utara pada tahun 2013 sebesar 12,46 persen. Subsektor utama industri di Maluku Utara adalah industri makanan dan minuman serta industri barang kayu dan hasil hutan lainnya. Nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas industri pengolahan di Maluku Utara pada tahun 2013 sebesar 962,76 miliar rupiah, sedangkan nilai tambah yang tercipta bila produksi tersebut dinilai dengan harga tahun 2000 sebesar 413,65 miliar rupiah. Kinerja industri pengolahan di Maluku Utara menunjukkan arah yang semakin baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan sektor ini pada tahun 2013 sebesar 5,25 persen.

5.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor penunjang bagi kegiatan-kegiatan ekonomi. Keberadaan sektor ini sangat vital baik bagi dunia usaha maupun bagi masyarakat. Lancarnya kegiatan di sektor ini dapat dijadikan salah satu indikator baiknya salah satu kondisi infrastruktur di suatu wilayah, yang pada akhirnya akan memperbaiki iklim investasi dan mendorong aktivitas produksi.

Nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan sektor ini pada tahun 2013 sebesar 43,17 miliar rupiah, sedangkan nilai tambah bila dinilai atas dasar konstan tahun 2000 sebesar 17,32 miliar rupiah. Kontribusi sektor ini terhadap pembentukan PDRB Maluku Utara tahun 2013 tergolong kecil yaitu 0,56 persen. Namun sektor ini mampu tumbuh sebesar 5,56 persen pada tahun 2013, walaupun

pertumbuhan ini melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 (7,53 persen).

5.5 Bangunan

Sektor bangunan di Maluku Utara pada tahun 2013 hanya berkontribusi sebesar 3,29 persen dari total PDRB Maluku Utara. Nilai tambah yang tercipta dari sektor bangunan pada tahun 2013 sebesar 254,04 miliar rupiah, meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar 232,13 miliar rupiah. Secara riil yaitu dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga, sektor bangunan pada tahun 2013 tumbuh sebesar 3,81 persen, namun melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya.

5.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Aktivitas ekonomi sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) di Maluku Utara pada tahun 2013 mampu menciptakan nilai tambah bruto sebesar 2,08 triliun rupiah. Peranan sektor ini terhadap PDRB Maluku Utara cukup besar. Tercatat bahwa 26,92 persen PDRB di Maluku Utara dihasilkan oleh sektor ini.

Bila dilihat dari subsektor pembentuknya, 98 persen lebih nilai tambah sektor PHR dihasilkan oleh subsektor perdagangan. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Maluku Utara tahun 2013 juga cukup besar (26,44 persen) dengan nilai tambah bruto yang dihasilkan sebesar 2,04 triliun rupiah. Laju pertumbuhan subsektor perdagangan juga cukup tinggi yaitu 12,10 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 (11,49 persen).

Subsektor perdagangan berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Tumbuhnya sektor perdagangan dapat dijadikan indikator mulai majunya suatu wilayah. Perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya secara langsung akan memberikan dampak terhadap perkembangan subsektor perdagangan.

Subsektor hotel hanya menyumbang sebesar 0,24 persen dari total PDRB Maluku Utara tahun 2013, dengan NTB (nilai tambah bruto) atas dasar harga berlaku sebesar 18,75 miliar rupiah. Namun, kinerja subsektor ini pada tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terbukti dari laju pertumbuhan subsektor hotel yang mencapai 5,24 persen. Sedangkan subsektor restoran pada tahun 2013 hanya tumbuh sebesar 3,96 persen dan mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2012, yang saat itu mampu tumbuh sebesar 7,05 persen.

5.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi juga merupakan sektor penunjang keberlangsungan sektor-sektor lainnya. Sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi yang memadai dapat memperlancar kegiatan-kegiatan ekonomi dan mengefisienkan biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah perekonomian.

Sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2013 mampu menciptakan nilai tambah bruto sebesar 591,10 miliar rupiah serta berkontribusi sekitar 7,65 persen dari total PDRB Maluku Utara. Pertumbuhan NTB sektor ini sekitar 4,79 persen, melambat bila dibandingkan dengan dengan tahun 2012 yang

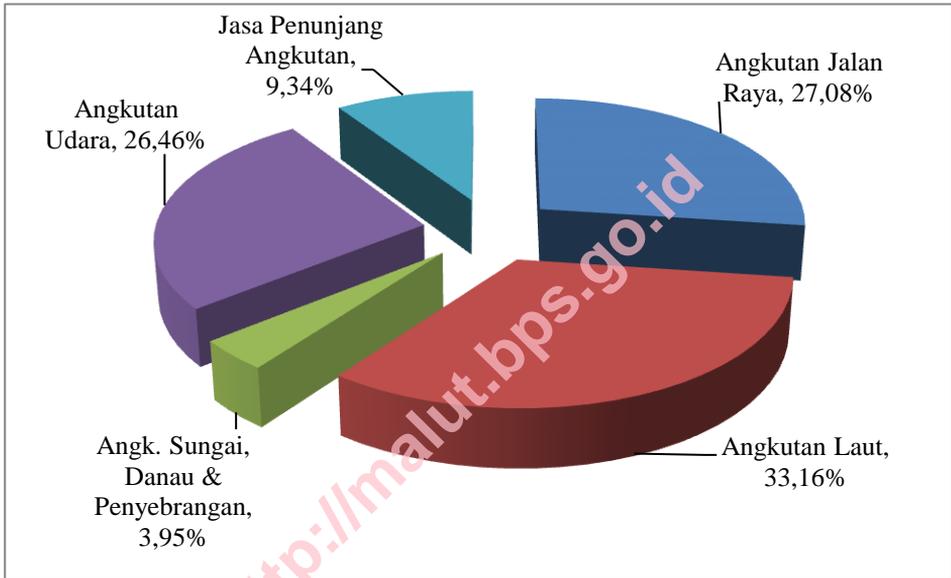
mencapai 7,24 persen. Melambatnya sektor ini terutama disebabkan oleh melambatnya kinerja sektor angkutan penting di Maluku Utara yaitu angkutan udara serta menurunnya nilai tambah yang dihasilkan oleh angkutan laut.

Komponen terbesar sektor pengangkutan dan komunikasi adalah subsektor pengangkutan, dengan kontribusi terhadap PDRB Maluku Utara tahun 2013 sebesar 5,02 persen dan nilai tambah bruto sebesar 387,90 miliar rupiah. Bila dirinci lagi menurut jenis angkutan, angkutan laut merupakan penyumbang terbesar subsektor pengangkutan. Sekitar 33,16 persen nilai tambah subsektor pengangkutan Maluku Utara tahun 2013 dihasilkan oleh aktivitas di angkutan laut. Kondisi geografis Maluku Utara yang bercirikan kepulauan menjadikan angkutan laut menjadi sarana utama dalam mobilitas penduduk antarpulau.

Selain itu, angkutan jalan juga merupakan alat transportasi penting dalam maupun antar kabupaten di Maluku Utara. Peran angkutan jalan dalam menyumbang nilai tambah subsektor pengangkutan tahun 2013 cukup besar yaitu sekitar 27,08 persen.

Subsektor komunikasi di Maluku Utara tahun 2013 menciptakan nilai tambah bruto sebesar 203,2 miliar rupiah. Secara riil, sektor ini pada tahun 2013 mampu tumbuh sebesar 7,02 persen, melambat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang tumbuh mencapai 7,47 persen. Kontribusi subsektor komunikasi terhadap nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi tahun 2013 sebesar 34,38 persen, sedangkan kontribusi terhadap total PDRB sebesar 2,63 persen.

Gambar 6 Kontribusi Subsektor terhadap Nilai Tambah Bruto Pengangkutan Provinsi Maluku Utara, 2013



5.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Aktivitas sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Maluku Utara menciptakan nilai tambah sebesar 296,91 miliar rupiah atau sekitar 3,84 persen dari total PDRB Maluku Utara tahun 2013. Laju pertumbuhan sektor ini sebesar 6,95 persen di tahun 2013, sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2012 yang mencapai 7 persen. Pertumbuhan tertinggi terdapat di subsektor bank yaitu mencapai 11,63 persen, lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 (10,80 persen).

Subsektor kedua yang tumbuh cepat pada tahun 2013 adalah subsektor lembaga keuangan bukan bank. Subsektor ini termasuk lembaga asuransi, pegadaian, dana pensiun dan koperasi. Pertumbuhan subsektor ini pada tahun 2013 sebesar 8,21 persen, meningkat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 yang sebesar 6,74 persen.

Sumber nilai tambah bruto terbesar dari sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan berasal dari subsektor sewa bangunan. Sekitar 67,71 persen nilai tambah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dihasilkan oleh kegiatan di subsektor sewa bangunan, sedangkan kontribusinya terhadap total PDRB tahun 2013 sebesar 2,60 persen. Laju pertumbuhan subsektor ini juga cukup tinggi yaitu 5,30 persen, walaupun cenderung melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya.

5.9 Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan subsektor jasa swasta. Pada tahun 2013, PDRB yang tercipta dari sektor ini mencapai 549,11 miliar rupiah atau sekitar 7,11 persen dari total PDRB. Laju pertumbuhan sektor ini sebesar 6,35 persen dan menunjukkan tren pertumbuhan yang makin menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Jika dilihat lebih rinci per subsektor, sekitar 74,68 persen nilai tambah sektor jasa-jasa diciptakan oleh subsektor jasa pemerintahan umum, dengan nilai tambah sebesar 410,07 miliar rupiah. Sedangkan 25,32 persen berasal dari jasa swasta, dengan nilai tambah sebesar 139,04 miliar rupiah. Dilihat dari laju pertumbuhannya, subsektor pemerintahan umum pada tahun 2013 tumbuh sebesar

6,48 persen, lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012. Sedangkan pertumbuhan subsektor jasa swasta justru mengalami perlambatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012. Subsektor ini tumbuh 5,97 persen di tahun 2013, sedangkan pertumbuhan tahun sebelumnya mencapai 7,82 persen.

<http://malut.bps.go.id>

<http://malut.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1.
PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2 163,77	2 415,14	2 609,21
a. Tanaman Bahan Makanan	544,49	589,59	628,82
b. Tanaman Perkebunan	929,26	1 040,40	1 129,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	96,56	107,52	118,78
d. Kehutanan	179,35	202,82	212,76
e. Perikanan	414,11	474,81	519,77
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	302,53	321,40	339,43
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	261,47	272,63	285,62
c. Penggalian	41,06	48,77	53,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	770,81	865,07	962,76
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	770,81	865,07	962,76
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	34,23	38,48	43,17
a. Listrik	16,91	18,94	21,36
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	17,32	19,54	21,81
5. BANGUNAN	190,65	232,13	254,04
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1 465,77	1 769,17	2 079,70
a. Perdagangan Besar & Eceran	1 436,69	1 736,07	2,042,83
b. Hotel	15,01	16,77	18,75
c. Restoran	14,06	16,34	18,11

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	463,30	529,53	591,10
a. Pengangkutan	299,50	347,72	387,90
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	83,14	93,91	105,06
3. Angkutan Laut	103,48	116,86	128,64
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	11,61	13,37	15,33
5. Angkutan Udara	71,94	91,09	102,63
6. Jasa Penunjang Angkutan	29,33	32,49	36,23
b. Komunikasi	163,80	181,81	203,20
1. Pos dan Telekomunikasi	163,80	181,81	203,20
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	232,66	263,31	296,91
a. Bank	35,91	41,80	49,77
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	32,55	37,07	42,05
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	160,97	180,84	201,03
e. Jasa Perusahaan	3,23	3,59	4,06
9. JASA-JASA	414,95	484,20	549,11
a. Pemerintahan Umum	308,40	360,90	410,07
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	308,40	360,90	410,07
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	106,55	123,30	139,04
1. Sosial Kemasyarakatan	61,58	70,50	80,00
2. Hiburan & Rekreasi	13,44	15,60	17,53
3. Perorangan & Rumahtangga	31,53	37,21	41,51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6 038,66	6 918,43	7 725,42

Lampiran 2.
PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Miliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	1 093,08	1 139,81	1 162,73
a. Tanaman Bahan Makanan	282,97	294,24	297,94
b. Tanaman Perkebunan	575,35	605,09	623,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	38,95	40,03	41,55
d. Kehutanan	57,16	58,80	57,60
e. Perikanan	138,65	141,65	142,57
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	129,44	132,44	135,02
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	112,96	114,68	116,43
c. Penggalian	16,48	17,76	18,58
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	384,02	393,02	413,65
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	384,02	393,02	413,65
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	15,26	16,41	17,32
a. Listrik	8,27	8,87	9,32
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	6,99	7,54	8,00
5. BANGUNAN	60,39	68,69	71,31
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	909,39	1 012,89	1 134,33
a. Perdagangan Besar & Eceran	894,93	997,73	1 118,48
b. Hotel	7,19	7,37	7,76
c. Restoran	7,27	7,78	8,09

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	260,95	279,84	293,25
a. Pengangkutan	171,30	183,49	190,14
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	48,20	50,31	53,41
3. Angkutan Laut	65,97	70,97	70,70
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	4,84	5,22	5,65
5. Angkutan Udara	36,14	39,86	42,16
6. Jasa Penunjang Angkutan	16,15	17,13	18,22
b. Komunikasi	89,65	96,35	103,11
1. Pos dan Telekomunikasi	89,65	96,35	103,11
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	118,63	126,94	135,76
a. Bank	20,99	23,26	25,97
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	19,10	20,39	22,06
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	76,78	81,43	85,75
e. Jasa Perusahaan	1,75	1,86	1,99
9. JASA-JASA	258,90	275,47	292,95
a. Pemerintahan Umum	192,01	203,35	216,53
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	192,01	203,35	216,53
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	66,89	72,12	76,42
1. Sosial Kemasyarakatan	39,09	42,60	45,32
2. Hiburan & Rekreasi	7,66	8,20	8,72
3. Perorangan & Rumahtangga	20,14	21,32	22,39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3 230,05	3 445,50	3 656,30

Lampiran 3.
Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	35,83	34,91	33,77
a. Tanaman Bahan Makanan	9,02	8,52	8,14
b. Tanaman Perkebunan	15,39	15,04	14,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,50	1,55	1,54
d. Kehutanan	2,97	2,93	2,75
e. Perikanan	6,86	6,86	6,73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,01	4,65	4,39
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	4,33	3,94	3,70
c. Penggalian	0,68	0,70	0,70
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12,76	12,50	12,46
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	12,76	12,50	12,46
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,57	0,56	0,56
a. Listrik	0,28	0,27	0,28
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	0,29	0,28	0,28
5. BANGUNAN	3,16	3,36	3,29
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	24,27	25,57	26,92
a. Perdagangan Besar & Eceran	23,79	25,09	26,44
b. Hotel	0,25	0,24	0,24
c. Restoran	0,23	0,24	0,23

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,67	7,65	7,65
a. Pengangkutan	4,96	5,03	5,02
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	1,38	1,36	1,36
3. Angkutan Laut	1,71	1,69	1,67
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,19	0,19	0,20
5. Angkutan Udara	1,19	1,32	1,33
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,49	0,47	0,47
b. Komunikasi	2,71	2,63	2,63
1. Pos dan Telekomunikasi	2,71	2,63	2,63
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	3,85	3,81	3,84
a. Bank	0,59	0,60	0,64
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,54	0,54	0,54
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	2,67	2,61	2,60
e. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
9. JASA-JASA	6,87	7,00	7,11
a. Pemerintahan Umum	5,11	5,22	5,31
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	5,11	5,22	5,31
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	1,76	1,78	1,80
1. Sosial Kemasyarakatan	1,02	1,02	1,04
2. Hiburan & Rekreasi	0,22	0,23	0,23
3. Perorangan & Rumahtangga	0,52	0,54	0,54
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.
Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	33,84	33,08	31,80
a. Tanaman Bahan Makanan	8,76	8,54	8,15
b. Tanaman Perkebunan	17,81	17,56	17,04
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,21	1,16	1,14
d. Kehutanan	1,77	1,71	1,58
e. Perikanan	4,29	4,11	3,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,01	3,84	3,69
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	3,50	3,33	3,18
c. Penggalian	0,51	0,52	0,51
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	11,89	11,41	11,31
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas (**)	11,89	11,41	11,31
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,47	0,48	0,47
a. Listrik	0,26	0,26	0,26
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	0,22	0,22	0,22
5. BANGUNAN	1,87	1,99	1,95
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	28,15	29,40	31,02
a. Perdagangan Besar & Eceran	27,71	28,96	30,59
b. Hotel	0,22	0,21	0,21
c. Restoran	0,23	0,23	0,22

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,08	8,12	8,02
a. Pengangkutan	5,30	5,33	5,20
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	1,49	1,46	1,46
3. Angkutan Laut	2,04	2,06	1,93
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,15	0,15	0,15
5. Angkutan Udara	1,12	1,16	1,15
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,50	0,50	0,50
b. Komunikasi	2,78	2,80	2,82
1. Pos dan Telekomunikasi	2,78	2,80	2,82
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	3,67	3,68	3,71
a. Bank	0,65	0,68	0,71
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,59	0,59	0,60
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	2,38	2,36	2,35
e. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
9. JASA-JASA	8,02	8,00	8,01
a. Pemerintahan Umum	5,94	5,90	5,92
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	5,94	5,90	5,92
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	2,07	2,09	2,09
1. Sosial Kemasyarakatan	1,21	1,24	1,24
2. Hiburan & Rekreasi	0,24	0,24	0,24
3. Perorangan & Rumahtangga	0,62	0,62	0,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Lampiran 5.
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	10,44	11,62	8,04
a. Tanaman Bahan Makanan	8,08	8,28	6,65
b. Tanaman Perkebunan	12,84	11,96	8,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9,81	11,35	10,48
d. Kehutanan	7,72	13,09	4,90
e. Perikanan	9,72	14,66	9,47
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,87	6,24	5,61
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	8,38	4,27	4,76
c. Penggalian	12,11	18,79	10,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,61	12,23	11,29
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	9,61	12,23	11,29
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	10,24	12,41	12,20
a. Listrik	12,07	11,99	12,79
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	8,51	12,81	11,62
5. BANGUNAN	19,81	21,75	9,44
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	15,99	20,70	17,55
a. Perdagangan Besar & Eceran	16,09	20,84	17,67
b. Hotel	10,15	11,68	11,84
c. Restoran	12,46	16,19	10,85

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,84	14,30	11,63
a. Pengangkutan	10,19	16,10	11,56
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	7,61	12,95	11,87
3. Angkutan Laut	8,01	12,92	10,09
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	11,04	15,19	14,71
5. Angkutan Udara	17,10	26,63	12,67
6. Jasa Penunjang Angkutan	9,30	10,79	11,51
b. Komunikasi	9,20	11,00	11,76
1. Pos dan Telekomunikasi	9,20	11,00	11,76
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	14,21	13,17	12,76
a. Bank	13,29	16,41	19,07
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	11,41	13,90	13,43
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	15,14	12,34	11,16
e. Jasa Perusahaan	7,96	11,23	12,92
9. JASA-JASA	12,09	16,69	13,41
a. Pemerintahan Umum	11,93	17,02	13,62
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	11,93	17,02	13,62
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	12,58	15,72	12,76
1. Sosial Kemasyarakatan	13,61	14,49	13,47
2. Hiburan & Rekreasi	10,62	16,05	12,39
3. Perorangan & Rumahtangga	11,44	17,99	11,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12,04	14,57	11,66

Lampiran 6.
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4,21	4,27	2,01
a. Tanaman Bahan Makanan	1,94	3,98	1,26
b. Tanaman Perkebunan	6,05	5,17	2,97
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,68	2,78	3,79
d. Kehutanan	0,84	2,87	(2,04)
e. Perikanan	2,46	2,16	0,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2,42	2,32	1,94
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	1,68	1,52	1,53
c. Penggalian	7,77	7,75	4,62
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,27	2,34	5,25
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	3,27	2,34	5,25
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	7,99	7,53	5,56
a. Listrik	9,68	7,24	5,18
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	6,04	7,87	6,01
5. BANGUNAN	11,23	13,74	3,81
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10,33	11,38	11,99
a. Perdagangan Besar & Eceran	10,39	11,49	12,10
b. Hotel	7,04	2,53	5,24
c. Restoran	6,54	7,05	3,96

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,79	7,24	4,79
a. Pengangkutan	5,36	7,12	3,62
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	5,15	4,38	6,15
3. Angkutan Laut	3,06	7,59	(0,38)
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	7,57	7,70	8,27
5. Angkutan Udara	9,85	10,30	5,79
6. Jasa Penunjang Angkutan	5,37	6,10	6,34
b. Komunikasi	6,62	7,47	7,02
1. Pos dan Telekomunikasi	6,62	7,47	7,02
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	8,46	7,00	6,95
a. Bank	9,76	10,80	11,63
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	6,04	6,74	8,21
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	8,81	6,06	5,30
e. Jasa Perusahaan	4,84	5,79	7,01
9. JASA-JASA	7,99	6,40	6,35
a. Pemerintahan Umum	8,54	5,91	6,48
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	8,54	5,91	6,48
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	6,44	7,82	5,97
1. Sosial Kemasyarakatan	8,05	8,96	6,39
2. Hiburan & Rekreasi	5,28	7,09	6,32
3. Perorangan & Rumahtangga	3,87	5,87	4,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,40	6,67	6,12

Lampiran 7.
Indeks Implisit PDRB Provinsi Maluku Utara
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	197,95	211,89	224,40
a. Tanaman Bahan Makanan	192,42	200,38	211,06
b. Tanaman Perkebunan	161,51	171,94	181,21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	247,92	268,59	285,89
d. Kehutanan	313,77	344,94	369,39
e. Perikanan	298,66	335,21	364,58
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	233,72	242,68	251,40
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	231,47	237,74	245,31
c. Penggalian	249,08	274,59	289,57
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	200,72	220,11	232,75
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	200,72	220,11	232,75
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	224,36	234,53	249,28
a. Listrik	204,59	213,65	229,10
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	247,73	259,09	272,80
5. BANGUNAN	315,69	337,94	356,27
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	161,18	174,67	183,34
a. Perdagangan Besar & Eceran	160,54	174,00	182,64
b. Hotel	208,76	227,37	241,64
c. Restoran	193,49	210,00	223,92

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	177,54	189,22	201,57
a. Pengangkutan	174,84	189,50	204,01
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	172,50	186,65	196,71
3. Angkutan Laut	156,87	164,65	181,95
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	239,65	256,30	271,53
5. Angkutan Udara	199,07	228,56	243,42
6. Jasa Penunjang Angkutan	181,62	189,63	198,86
b. Komunikasi	182,71	188,70	197,07
1. Pos dan Telekomunikasi	182,71	188,70	197,07
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	196,12	207,43	218,70
a. Bank	171,04	179,69	191,67
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	170,42	181,84	190,63
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	209,65	222,07	234,44
e. Jasa Perusahaan	184,11	193,58	204,27
9. JASA-JASA	160,27	175,77	187,44
a. Pemerintahan Umum	160,61	177,47	189,38
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	160,61	177,47	189,38
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	159,29	170,97	181,94
1. Sosial Kemasyarakatan	157,51	165,51	176,52
2. Hiburan & Rekreasi	175,55	190,24	201,09
3. Perorangan & Rumahtangga	156,57	174,49	185,44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	186,95	200,80	211,29

Lampiran 8.
Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	322,94	360,45	389,42
a. Tanaman Bahan Makanan	291,40	315,54	336,53
b. Tanaman Perkebunan	292,09	327,02	354,89
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	333,62	371,49	410,41
d. Kehutanan	410,69	464,44	487,20
e. Perikanan	448,08	513,76	562,42
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	307,11	326,27	344,57
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	285,02	297,19	311,35
c. Penggalian	606,29	720,20	794,57
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	260,33	292,16	325,15
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas (**)	260,33	292,16	325,15
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	495,12	556,55	624,42
a. Listrik	408,85	457,87	516,42
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	623,61	703,51	785,29
5. BANGUNAN	654,62	797,03	872,26
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	333,39	402,40	473,03
a. Perdagangan Besar & Eceran	331,54	400,62	471,41
b. Hotel	486,94	543,80	608,20
c. Restoran	435,43	505,94	560,81

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	361,48	413,16	461,20
a. Pengangkutan	308,48	358,15	399,54
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	315,77	356,65	398,99
3. Angkutan Laut	226,18	255,41	281,17
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	518,48	597,22	685,07
5. Angkutan Udara	502,78	636,67	717,33
6. Jasa Penunjang Angkutan	346,72	384,12	428,35
b. Komunikasi	527,06	585,02	653,83
1. Pos dan Telekomunikasi	527,06	585,02	653,83
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	392,34	444,02	500,69
a. Bank	404,08	470,40	560,09
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	582,02	662,90	751,96
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	367,97	413,38	459,52
e. Jasa Perusahaan	300,50	334,25	377,42
9. JASA-JASA	273,29	318,90	361,65
a. Pemerintahan Umum	273,89	320,52	364,19
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	273,89	320,52	364,19
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	271,55	314,25	354,36
1. Sosial Kemasyarakatan	258,20	295,63	335,45
2. Hiburan & Rekreasi	361,70	419,77	471,76
3. Perorangan & Rumahtangga	270,12	318,71	355,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	321,27	368,07	411,01

Lampiran 9.
Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	163,14	170,11	173,53
a. Tanaman Bahan Makanan	151,44	157,47	159,45
b. Tanaman Perkebunan	180,84	190,19	195,85
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	134,57	138,31	143,55
d. Kehutanan	130,89	134,64	131,90
e. Perikanan	150,03	153,27	154,27
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	131,40	134,44	137,06
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	123,13	125,01	126,92
c. Penggalian	243,41	262,28	274,40
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	129,69	132,73	139,70
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	129,69	132,73	139,70
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	220,68	237,30	250,50
a. Listrik	199,84	214,31	225,41
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	251,73	271,54	287,86
5. BANGUNAN	207,36	235,85	244,83
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	206,84	230,38	258,00
a. Perdagangan Besar & Eceran	206,52	230,24	258,10
b. Hotel	233,26	239,16	251,70
c. Restoran	225,04	240,92	250,45

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	203,60	218,34	228,80
a. Pengangkutan	176,43	189,00	195,84
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	183,06	191,08	202,83
3. Angkutan Laut	144,19	155,12	154,53
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	216,35	233,02	252,30
5. Angkutan Udara	252,56	278,56	294,68
6. Jasa Penunjang Angkutan	190,90	202,56	215,40
b. Komunikasi	288,47	310,03	331,78
1. Pos dan Telekomunikasi	288,47	310,03	331,78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	200,05	214,06	228,94
a. Bank	236,25	261,78	292,22
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	341,51	364,55	394,46
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	175,52	186,15	196,01
e. Jasa Perusahaan	163,22	172,67	184,77
9. JASA-JASA	170,51	181,43	192,94
a. Pemerintahan Umum	170,53	180,60	192,31
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	170,53	180,60	192,31
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	170,47	183,80	194,77
1. Sosial Kemasyarakatan	163,93	178,62	190,03
2. Hiburan & Rekreasi	206,04	220,65	234,60
3. Perorangan & Rumahtangga	172,53	182,65	191,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	171,85	183,31	194,52

Lampiran 10.
Indeks Berantai PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	110,44	111,62	108,04
a. Tanaman Bahan Makanan	108,08	108,28	106,65
b. Tanaman Perkebunan	112,84	111,96	108,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	109,81	111,35	110,48
d. Kehutanan	107,72	113,09	104,90
e. Perikanan	109,72	114,66	109,47
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	108,87	106,24	105,61
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	108,38	104,27	104,76
c. Penggalian	112,11	118,79	110,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,61	112,23	111,29
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	109,61	112,23	111,29
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	110,24	112,41	112,20
a. Listrik	112,07	111,99	112,79
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	108,51	112,81	111,62
5. BANGUNAN	119,81	121,75	109,44
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	115,99	120,70	117,55
a. Perdagangan Besar & Eceran	116,09	120,84	117,67
b. Hotel	110,15	111,68	111,84
c. Restoran	112,46	116,19	110,85

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	109,84	114,30	111,63
a. Pengangkutan	110,19	116,10	111,56
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	107,61	112,95	111,87
3. Angkutan Laut	108,01	112,92	110,09
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	111,04	115,19	114,71
5. Angkutan Udara	117,10	126,63	112,67
6. Jasa Penunjang Angkutan	109,30	110,79	111,51
b. Komunikasi	109,20	111,00	111,76
1. Pos dan Telekomunikasi	109,20	111,00	111,76
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	114,21	113,17	112,76
a. Bank	113,29	116,41	119,07
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	111,41	113,90	113,43
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	115,14	112,34	111,16
e. Jasa Perusahaan	107,96	111,23	112,92
9. JASA-JASA	112,09	116,69	113,41
a. Pemerintahan Umum	111,93	117,02	113,62
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	111,93	117,02	113,62
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	112,58	115,72	112,76
1. Sosial Kemasyarakatan	113,61	114,49	113,47
2. Hiburan & Rekreasi	110,62	116,05	112,39
3. Perorangan & Rumahtangga	111,44	117,99	111,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	112,04	114,57	111,66

Lampiran 11.
Indeks Berantai PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	104,21	104,27	102,01
a. Tanaman Bahan Makanan	101,94	103,98	101,26
b. Tanaman Perkebunan	106,05	105,17	102,97
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105,68	102,78	103,79
d. Kehutanan	100,84	102,87	97,96
e. Perikanan	102,46	102,16	100,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	102,42	102,32	101,94
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	101,68	101,52	101,53
c. Penggalian	107,77	107,75	104,62
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	103,27	102,34	105,25
a. Industri Migas	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	103,27	102,34	105,25
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	107,99	107,53	105,56
a. Listrik	109,68	107,24	105,18
b. Gas	-	-	-
c. Air Bersih	106,04	107,87	106,01
5. BANGUNAN	111,23	113,74	103,81
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	110,33	111,38	111,99
a. Perdagangan Besar & Eceran	110,39	111,49	112,10
b. Hotel	107,04	102,53	105,24
c. Restoran	106,54	107,05	103,96

LAPANGAN USAHA	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	105,79	107,24	104,79
a. Pengangkutan	105,36	107,12	103,62
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	105,15	104,38	106,15
3. Angkutan Laut	103,06	107,59	99,62
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	107,57	107,70	108,27
5. Angkutan Udara	109,85	110,30	105,79
6. Jasa Penunjang Angkutan	105,37	106,10	106,34
b. Komunikasi	106,62	107,47	107,02
1. Pos dan Telekomunikasi	106,62	107,47	107,02
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	108,46	107,00	106,95
a. Bank	109,76	110,80	111,63
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	106,04	106,74	108,21
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	108,81	106,06	105,30
e. Jasa Perusahaan	104,84	105,79	107,01
9. JASA-JASA	107,99	106,40	106,35
a. Pemerintahan Umum	108,54	105,91	106,48
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	108,54	105,91	106,48
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-
b. Swasta	106,44	107,82	105,97
1. Sosial Kemasyarakatan	108,05	108,96	106,39
2. Hiburan & Rekreasi	105,28	107,09	106,32
3. Perorangan & Rumahtangga	103,87	105,87	104,99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	106,40	106,67	106,12

Lampiran 12.
PDRB Per Kapita Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Berlaku, 2011-2013

RINCIAN	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB (Miliar Rupiah)	6 038,66	6 918,43	7 725,42
PDRB Per Kapita (Rupiah)	5 658 355	6 340 933	6 929 268

Lampiran 13.
PDRB Per Kapita Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan, 2011-2013

RINCIAN	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB (Miliar Rupiah)	3 230,05	3 445,50	3 656,30
PDRB Per Kapita (Rupiah)	3 026 625	3 157 896	3 279 499

<http://malut.bps.go.id>

D A T A
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**
Jalan Stadion No. 65 Ternate, Telp. (0921) 3127878 Fax. (0921) 3126301
Homepage : <http://malut.bps.go.id> Email : bps8200@bps.go.id